

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar

1. Defenisi *Artificial Intelligence*

Artificial intelligence (AI) adalah bagian dari ilmu komputer dimana fokusnya untuk mengembang sistem atau program cerdas, yaitu mesin yang memiliki kemampuan seperti penalaran suara, pengambilan keputusan, persepsi visual, dan kemampuan menerjemahkan bahasa serta mampu beroperasi secara mandiri dengan membutuhkan sedikit keterlibatan manusia.⁹ Beberapa ahli memberikan pandangan mereka mengenai *Artificial Intelligence* sebagaimana dijelaskan di dalam buku yang di tulis Kushariyadi seperti John McCarthy, dianggap oleh banyak orang sebagai tokoh utama dalam dunia AI. Ia memiliki pendapat bahwa AI sebagai ilmu dan teknik yang bertujuan menciptakan mesin yang memiliki kecerdasan, terutama lewat program komputer. Intinya, ia ingin agar komputer bisa melakukan hal-hal yang biasanya butuh kecerdasan manusia.¹⁰ Herbert A. Simon dalam kushariyadi, mereka menjelaskan AI sebagai cabang ilmu komputer yang bertujuan membuat komputer mampu bekerja dengan lebih cepat yang jika dilakukan oleh manusia, dianggap sebagai tanda kecerdasan.¹¹ Sedangkan Stuart Russell dan Peter Norvig mendefinisikan AI

⁹ Gusti Kade Budhi H., *Artificial Intelligence: Konsep, Potensi Masalah, Hingga Pertanggungjawaban Pidana* (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), 2.

¹⁰K. Kushariyadi et al., *Artificial Intelligence: Dinamika Perkembangan AI Beserta Penerapannya* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 1–2.

¹¹Ibid.

sebagai studi tentang agen cerdas yaitu sistem yang dapat mengamati lingkungan sekitar, mengambil tindakan untuk meningkatkan kemungkinan sukses, dan belajar dari pengalaman yang diperolehnya.¹²Melui beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa AI merupakan sistem cerdas yang dirancang untuk meniru cara berpikir dan bertindak seperti layak manusia.

AI memiliki dua pendekatan utama yakni AI lemah (Narrow AI) dan AI umum (AGI). AI lemah (Narow AI) merujuk pada sistem yang dirancang untuk mampu mengerjakan pekerjaan manusia atau lebih tetapi areanya terbatas seperti bahasa alami dan pengenalan suara. Sedangkan jenis AGI memiliki kecerdasan yang hampir persis dengan manusia karena memilki kemampuan untuk belajar, memiliki pemahaman serta segala informasi yang dimilikinya dapat dihubungkan dalam berbaigai konteks.¹³

2. Jenis *Artificial Intelligence* berdasarkan Fungsinya

Dalam kehidupan modern saat ini, AI terus mengalami kemajuan dan telah berperan dalam kehidupan manusia secara langsung maupun tidak langsung. AI dapat dibagi atau dikelompokan berdasarkan fungsinya, terkait peran dan tugas yang dijalankan oleh sistem AI dalam kehidupan manusia

a. AI Generatif

Dari berbagai bentuk kecerdasan buatan, AI generatif menonjol karena potensinya yang besar, terutama dalam bidang industri kreatif. Dalam bidang

¹²Ibid.

¹³Liza Angriani, *Kecerdasan Buatan* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025), 3.

pendidikan AI Generatif memiliki banyak potensi karena memiliki banyak daya yang tersedia sehingga dapat menciptakan konten baru. Adanya pemanfaatan algoritma lerning machine, kemudian membuat AI Generatif memiliki keunikan tersendiri yaitu mampu mempelajari semua data yang sudah tersedia sebelumnya dan mampu menghasilkan output baru. Hal itu dapat dilihat pada beberapa program AI misalnya, *Deepseek* yaitu AI yang dapat membuat artikel dengan menyusun teks, DALL-E dengan kemampuan menciptakan gambar sesuai dengan teks yang diinput.¹⁴

b. Model Bahasa (*Language Models*)

Sistem ini memiliki kemampuan untuk dapat membuat bahasa secara alami. Cara kerja dari AI ini yaitu melalui proses analisa teks data, analisa pola yang digunakan untuk melakukan berbagai tugas yang di berikan. Misalnyan merakum informasi, menjawab pertanyaan, dan menyusun kalimat serta memiliki kemampuan dalam menerjemahkan.¹⁵ AI ini sering dijumpai pada aplikasi google translate, asisten google , siri maupun chatbot.

c. *Syatem Recommendation*

AI jenis ini bekerja dengan cara lebih personal, yaitu mengamati kebiasaan dan kesukaan pengguna yang berkaitan dengan konten produk kemudian merekomendasikan hal serupa kepada pengguna. Sistem ini

¹⁴Trisna Kinanthi, *ChatGPT Untuk Konten Kreator: AI Generatif Untuk Pembuatan Konten Yang Inovatif Dan Efektif* (DIVA Press, 2024), 15.

¹⁵Muhammad Iqbal Iskandar, "Large Language Model: Teknologi AI Untuk Pemrosesan Bahasa" (Phintraco Technology, 2024), <https://phintraco-tech.com/blog/large-language-model/>.

biasanya menerapkan metode collaborative filtering, maupun melalui beberapa metode kombinasi agar setiap saran yang diberikan lebih relevan dengan pengguna.¹⁶ Hal itu dapat dilihat penerapannya pada layanan musik dan film atau aplikasi ecommers bahkan aplikasi sosial media seperti instagram dan tiktok.

d. Sistem otonom (*Robotics, Drones*)

Kemajuan AI semakin nyata dengan adanya sistem otonom yang dimana AI ini memungkinkan mesin bekerja tanpa kendali penuh dari manusia dalam dunia nyata.¹⁷ Sistem ini sering diterapkan pada bidang industri seperti robot, pengiriman barang melalui drone, dan kendaraan tanpa sopir dan masih banyak lagi. Masing-masing dari sistem ini menggunakan berbagai komponen seperti sensor yang memungkinkan alat tersebut dapat membuat keputusan cepat dan bekerja dengan baik.

3. Indikator Penggunaan *Artificial Intelligence*

Mujiadi mengemukakan ada empat indikator pengukuran AI¹⁸

- a. Kenyamanan, perlu melihat sejauh mana mahasiswa nyaman menggunakan dan mengakses platform AI untuk keperluan mereka.
- b. Tujuan Penggunaan AI, Tujuan dari *artificial intelligence* (AI) adalah untuk membuat program komputer dan/atau sistem perangkat keras yang

¹⁶Angriani, *Kecerdasan Buatan*, 25.

¹⁷Ibid.

¹⁸ Julia Retni Ainaya and Lenti Susanna Saragih, "Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kreativitas Mahasiswa," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 5, no. 3 (September 2025): 769.

dapat berpikir seperti manusia. Dengan kata lain, memiliki atribut yang biasanya dikaitkan dengan kemampuan berpikir manusia.¹⁹ Dalam hal ini menyangkut alasan mahasiswa menggunakan AI, misalnya untuk menemukan ide maupun untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah.

- c. Frekuensi penggunaan, seberapa sering mahasiswa menggunakan ai dalam mengerjakan tugas kuliah dan untuk keperluan lainnya
- d. Efektifitas sebagai alat bantu, Teknologi AI dalam pendidikan bukan hanya membuat pembelajaran lebih efektif dengan menyesuaikan konten dan umpan balik, tetapi juga dapat membuat lingkungan belajar lebih kreatif dan fleksibel untuk membantu dan mengefisiensi pembelajaran mahasiswa yang beragam.²⁰ Misalnya, efektifitas AI dalam mencari, menemukan dan mengembangkan ide secara efisien.

4. Defenisi Minat Baca Buku

Minat baca buku adalah dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk memilih kegiatan dan aktivitas membaca dari pada kegiatan lainnya. Hal tersebut berkaitan dengan dorongan emosional dimana individu merasa tertarik pada satu kegiatan, ini merupakan minat yang berkaitan dengan aspek efektif. Minat memiliki sifat yang dapat berubah, hal tersebut dipengaruhi oleh

¹⁹Salsabilla et al., "Pengaruh Penggunaan Kecerdasan Buatan Terhadap Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," 169.

²⁰ Sri Sugiarto, Gusti Made Sulindra, and Adnan, "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence Dalam Efektifitas Pembelajaran Mahasiswa Universita Samawa," *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2024): 71.

pengalaman dan kondisi orang tersebut.²¹ Beberapa ahli memberikan pemahaman tentang minat. Slameto menjelaskan bahwa minat ialah ketertarikan dan rasa suka terhadap sebuah kegiatan maupun aktivitas yang muncul dalam diri bukan karena adanya intervensi dari luar dirinya²² sehingga ketertarikan membuat individu bereaksi dengan sadar untuk melakukan kegiatan tersebut. Menurut Sardiman A. M., minat muncul ketika seseorang menemukan sesuatu dalam situasi tertentu yang dirasa sesuai atau berkaitan dengan keinginan dan kebutuhannya. Dalam kondisi seperti ini, seseorang cenderung menunjukkan perhatian atau ketertarikan karena merasa hal tersebut memiliki makna bagi dirinya.²³ Minat seseorang muncul ketika ia menemukan sesuatu yang dirasa cocok atau berhubungan dengan keinginan dan kebutuhannya. Misalnya, ketika seseorang merasa bahwa suatu kegiatan bisa memberinya manfaat atau memuaskan rasa ingin tahunya, secara alami ia akan merasa tertarik untuk terlibat. Minat ini membuat seseorang lebih fokus, lebih semangat, dan lebih konsisten dalam menjalani aktivitas tersebut. Karena itu, minat sangat berperan dalam mendorong seseorang untuk belajar dan melakukan aktivitas membaca dengan mendalam.

Minat baca merupakan rasa suka atau kecenderungan dalam diri seseorang untuk membaca secara sukarela, tanpa dorongan dari pihak lain. Hal

²¹Siti Marlida, *Menjadi Muballighat Yang Efektif* (Indonesia Emas Group, n.d.), 49.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995),

²³Marlida, *Menjadi Muballighat Yang Efektif*, 50.

ini mencerminkan sejauh mana seseorang merasa senang saat membaca dan seberapa sering ia terlibat dalam aktivitas tersebut. Minat baca dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti selera pribadi, latar belakang pendidikan, pengalaman sebelumnya, serta lingkungan di sekitarnya. Bond berpendapat sebagaimana dijelaskan oleh Margareta dalam tulisannya bahwa minat baca merupakan ketertarikan terhadap kegiatan membaca, yang dapat diamati dari jenis bacaan yang sering dibaca, seberapa sering, dan seberapa besar keterlibatan individu saat membaca.²⁴ Tinker juga berpendapat minat baca adalah ketertarikan yang tumbuh perlahan pada diri seseorang untuk membaca, dimana orang itu akan merasa senang dan puas apabila selesai membaca sesuatu.²⁵ Dapat dipahami minat baca merupakan rasa tertarik maupun kecenderungan untuk membaca tanpa adanya tuntutan dan paksaan. Minat baca merujuk rasa senang dan seberapa besar frekuensi membaca seseorang yang dipengaruhi selera membaca, latar belakang juga lingkungan.

a. Pentingnya Mahasiswa Membaca Buku

Kemampuan membaca dan menulis menjadi sangat utama dalam pendidikan sebab melalui kegiatan tersebut dapat menunjang individu memahami semua mata pelajaran dan melatih berpikir kritis. Tidak hanya itu, literasi juga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan partisipasi

²⁴Margareta Allmendora Yeninar and Ivan Stevanus, "Minat Membaca Siswa Kelas VI Di SDN Inpres VIM 3 Kotaraja," *Psiko Edukasi: Jurnal Pendidikan, Psikologi, dan Konseling* 22, no. 2 (2024): 131.

²⁵Ibid.

sosial, dan meningkatkan akses terhadap informasi.²⁶ Hal tersebut sudah seharusnya menjadi hal mendasar bagi seorang mahasiswa yang diidentik dengan minat dan kecakapan literasi. Membaca dan menulis juga dapat mendorong dan menumbuhkan kreativitas, imajinasi, dan pengembangan pribadi, seperti kemampuan memecahkan masalah dan kepercayaan diri. Keterampilan ini penting untuk berkomunikasi profesional dan memahami informasi di tempat kerja. Tak kalah penting, literasi membantu generasi muda berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokratis dan memperoleh pemahaman tentang masalah sosial dan politik.²⁷

b. Indikator Minat Baca

Sudarsana dan Bastiano berpendapat berpendapat ada empat aspek yang dilihat sebagai patokan minat baca, seperti kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan kuantitas bacaan.²⁸ Slameto juga mengemukakan empat aspek dalam mengukur minat baca seperti, perasaan senang, kepuasan, partisipasi aktif dan, rasa senang ketika membaca.²⁹ Juga menurut Matthew minat baca dapat diketahui dari empat aspek yaitu motivasi, perasaan senang apabila melakukan aktivitas membaca, tertarik terhadap semua jenis bacaan yang membuat orang itu rajin membaca, dan aspek situasional. Hariss

²⁶Hendratta Wibisana and Luluk Edahwati, *Buku Monografi Kemampuan Literasi Bagi Seorang Mahasiswa* (Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), 1–2.

²⁷Ibid.

²⁸ Pujiati, "Indikator Minat Baca Menurut Para Ahli" (Deepublish, n.d.), 6, <https://penerbitdeepublish.com/indikator-minat-baca/amp/>.

²⁹Endah Fitri Amalia, "Hubungan Minat Baca Dengan Efikasi Diri Di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga," 2025, 3.

dan Rebecca juga menyebutkan ,kesadaran, rasa senang, perhatian, dan frekuensi sebagai aspek minat baca.³⁰ Indikator minat baca merupakan point pendukung yang membuat seseorang tertarik untuk melakukan kegiatan membaca, sehingga untuk mengukur minat baca buku mahasiswa Fakultas Budaya dan Kepemimpinan kristen (FBKK) penulis akan menggunakan bebebrapa indicator:

a. Frekuensi membaca buku

Salah satu cara untuk menentukan tinggi rendahnya minat baca buku pada seseorang adalah dengan melihat seberapa sering orang itu membaca dan berapa lama waktu yang dihabiskan untuk membaca. Orang-orang yang memiliki minat baca yang kuat biasanya memiliki frekuensi membaca yang tinggi dan jumlah waktu yang dihabiskan untuk membaca. Dengan kata lain, orang yang tertarik pada membaca akan sering melakukan aktivitas membaca, dan sebaliknya.³¹

b. Motivasi membaca buku

Pembaca memiliki motivasi untuk membaca karena mereka memiliki alasan untuk melakukannya, yang mendorong mereka untuk mengambil bagian dalam proses kognitif membaca, seperti mendapatkan pengetahuan baru atau mempelajari sebuah cerita. Motivasi membaca juga mencakup

³⁰Ibid.

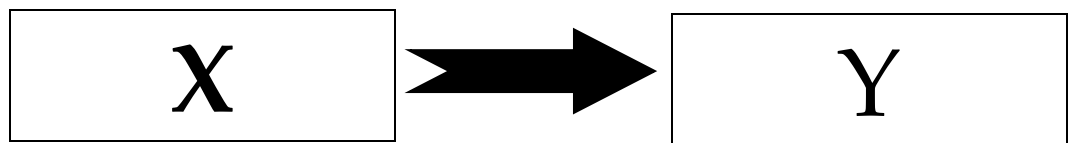
³¹Irwan P Ratu Bangsawan, *Minat Baca Siswa* (Banyuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin, 2018), 112–113.

pencapaian akademik, seperti memiliki nilai yang baik, memiliki minat pada topik tertentu, dan menikmati buku yang sedang dibaca.³²

c. Kesadaran

Ketika seseorang sadar akan manfaat yang dapat diperoleh dari aktivitas membaca, mereka akan melakukannya dengan sukarela dan tidak terpaksa.

B. Kerangka Berpikir



Keterangan

X: Penggunaan Artificial Intelligence

Y: Penurunan Minat Baca Buku

Kerangka berpikir penelitian ini akan mengkaji sejauh mana mahasiswa merasakan Kenyamanan, menggunakan AI Tujuan tertentu, dengan Frekuensi tertentu, dan menilai Efektivitas AI, akan memengaruhi Frekuensi membaca buku, Motivasi membaca, dan Kesadaran akan pentingnya membaca buku, yang pada akhirnya dapat menjelaskan Penurunan Minat Baca Buku.

³² Masha Wasilewsky, "Motivasi Membaca: Definisi & Pentingnya," 2023, <https://study.com/academy/lesson/reading-motivation-definition-strategies.html>.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian didasarkan pada kerangka berpikir, yaitu jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan, dan diuji kebenarannya menggunakan model dan analisis yang tepat.³³ Sehingga rumusan masalah dapat dijawab dengan hipotesis :

H0: Penggunaan AI, yang diukur melalui indikator Kenyamanan, Tujuan, Frekuensi, dan Efektivitas, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan Minat Baca Buku Mahasiswa FBKK Angkatan 2022.

H1: Penggunaan AI, yang diukur melalui indikator Kenyamanan, Tujuan, Frekuensi, dan Efektivitas, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan Minat Baca Buku Mahasiswa FBKK Angkatan 2022.

³³Abd. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Indonesia: Zahir Publishing, n.d.), 69.